

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh setiap orang. Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Futsal memperoleh perhatian yang positif di negara bagian Amerika Selatan, terutama di negara Brazil. Negara Brazil sebagai pusat permainan futsal dunia pada era sekarang, permainan ini di kompetisikan di bawah naungan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) di seluruh dunia. Futsal sudah dikenal di Indonesia sejak 1998-1999. Namun, sejarah futsal di Indonesia resmi diawali sejak 2002. Indonesia ditunjuk untuk menjadi tuan rumah oleh *Asian Football Confederation* (AFC) dalam penyelenggaraan putaran final kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta, tanggal 22 sampai 30 Oktober 2002.

Kata Futsal berasal dari bahasa Spanyol, yaitu *Futbol* (sepak bola) dan *Sala* (ruangan), yang jika digabung artinya menjadi “sepak bola dalam ruangan”. Futsal merupakan permainan beregu sama seperti sepak bola, namun salah satu yang membedakannya dari permainan tersebut adalah jumlah pemain. Menurut Lhaksana Justinus berpendapat juga bahwa (2012) “Permainan futsal bisa dikatakan hampir mirip dengan sepak bola” (hlm. 13). Tujuan dari permainan futsal yaitu mencetak angka ke gawang lawan. Jika seorang pemain ingin menguasai permainan futsal, harus menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan futsal. Salah satu dari teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain yaitu teknik dasar *shooting*.

Shooting merupakan usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh angka sebanyak-banyaknya. Adapun pengertian *shooting* menurut Sudjarwo (2018) mengungkapkan bahwa :

Shooting (menendang bola) adalah keterampilan menembak yang dasar, mencakup menendang bagian tengah bola dengan kura-kura penuh (tembakkan *instep drive*), menendang bagian tengah bola dengan kura-kura penuh sebelum bola jatuh ke tanah (tembakkan *full volley*), menendang bagian tengah bola saat bola menyentuh permukaan lapangan dengan

kurakura penuh (tembakan *hall volley*), menendang bagian kanan atau kiri dari garis vertical bola dengan bagian samping dalam atau luar *instep* (tembakan *swerving*) (hlm.23).

Dalam permainan futsal, teknik *shooting* ada beberapa cara menendang diantaranya *shooting* menggunakan punggung kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan bagian ujung kaki. Salah satu cara menendang yang paling efektif yaitu menggunakan punggung kaki, dimana cara *shooting* menggunakan teknik tersebut sering dilakukan oleh pemain. Jika ingin melakukan teknik *shooting* yang efektif, maka harus mempunyai kondisi fisik yang baik.

Kondisi fisik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas fisik. Adapun menurut Sajoto (dalam Pomatahu, 2018) “kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaannya” (hlm. 7). Dalam usaha untuk meningkatkan kondisi fisik, seluruh komponen-komponen nya harus dikembangkan. Kondisi fisik ini sangat diperlukan ketika melakukan *shooting*. Dalam melakukan teknik *shooting*, salah satu komponen kondisi fisik yaitu *power* supaya menghasilkan tendangan yang kuat dan cepat.

Menurut Dwikusworo (dalam Pomatahu, 2018) “*Power* atau daya adalah kemampuan otot seseorang untuk melakukan suatu kerja dengan kekuatan maksimal dalam waktu yang secepat-cepatnya” (hlm. 4). Hal ini, kemampuan seorang pemain futsal dalam menggunakan otot tungkai harus secara maksimal dengan cepat. Jika hal ini dimiliki oleh pemain futsal maka pada saat melakukan pertandingan akan maksimal, sehingga lebih mudah untuk mencetak angka ke gawang lawan dan mencapai kemenangan.

Power otot tungkai adalah kemampuan tungkai untuk menghasilkan kekuatan serta kecepatan dengan maksimal. Menurut Agus Maulana (2020), mengungkapkan bahwa “*Power* otot tungkai merupakan kekuatan otot untuk melakukan kerja atau gerakan secara eksplosif. Tungkai merupakan anggota gerak yang terdiri atas seluruh kaki dari pangkal paha ke bawah. Sebagai tulang anggota gerak bawah, tungkai mempunyai tugas penting untuk melakukan berbagai macam gerakan juga sebagai penopang tubuh saat melakukan gerakan atau aktivitas lainnya” (hlm.108). Adanya *power* otot tungkai yang maksimal dan

terlatih secara baik, akan berpengaruh terhadap hasil *shooting* pada permainan futsal.

Selain *power* otot tungkai yang menjadi salah satu komponen kondisi fisik, terdapat komponen yang lainnya yaitu koordinasi. Menurut Grana yang dikutip oleh Mintarto (2019) berpendapat bahwa “Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar mencapai satu tugas fisik khusus” (hlm. 93). Koordinasi yang diperlukan setiap pemain dalam permainan futsal adalah koordinasi antara mata dan kaki. Menurut Amin, Hidayat dan Hartadji (2023) berpendapat bahwa “Tingkat kemampuan koordinasi mata kaki akan mempengaruhi cepatnya pemain futsal dalam merangkai gerak antara gerak mata untuk melihat bola dengan gerak kaki saat akan melakukan *shooting* menjadi satu pola gerakan yang menghasilkan gerakan terkoordinasi, efektif, mulus, dan efisien” (hlm. 56). Oleh karena itu, koordinasi mata kaki sangat diperlukan untuk menunjang hasil *shooting* yang baik.

Melihat hasil pengamatan yang dilakukan pada tim atlet futsal SMP Negeri 19 Tasikmalaya, terbukti pernah mengikuti dan menjuarai *turnment* futsal. Salah satu prestasi yang diraih yaitu pada saat *event* Ramadhan *cup* pada tahun 2021 yang menduduki juara ke 3. Selain itu tim atlet futsal ini pernah mengikuti Liga Futsal Pendidikan se-Priangan Timur yang diselenggarakan di Siliwangi Futsal Centre.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika observasi, pada atlet futsal di SMP Negeri 19 Tasikmalaya penulis tertarik melakukan penelitian tentang keterampilan *shooting*. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 19 Tasikmalaya, menurut pengamatan penulis, pada saat jam latihan dimulai para siswa sering terlihat senang melakukan *shooting* dilapangan. Bahwa kemampuan *shooting* didasari oleh kondisi fisik, maka dari itu *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang satu sama lain. *Power* otot tungkai yang baik memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan futsal. Pada setiap pertandingan yang dilakukan oleh tim atlet futsal di SMP Negeri 19 Tasikmalaya pemain sering melakukan *shooting* yang keras dan kuat ke

gawang lawan sehingga dapat menghasilkan angka melalui *shooting* jarak jauh dari luar kotak penalti.

Hal ini disebabkan bahwa *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki merupakan faktor yang penting dan diperlukan pada waktu melakukan gerakan *shooting* dalam permainan futsal. Hal tersebut di dukung oleh penelitian menurut Henjilito dan Hidayat (2023) bahwa:

Terdapat kontribusi yang signifikan dari *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki terhadap hasil *shooting* ke gawang futsal. Kontribusi tersebut ada sewaktu pemain *shooting* bola, ketika pemain melihat sasaran di gawang kemudian saraf otak memberikan respon kepada otot tungkai untuk melakukan tendangan yang keras sehingga secara bersamaan *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki membuat bola meluncur dengan cepat dan tepat ke arah gawang yang dituju. Hasil penelitian ini menandakan bahwa *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki yang dimiliki oleh pemain sangat berpengaruh terhadap hasil *shooting* kegawangnya, semakin baik *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki pemain, maka akan semakin baik pula hasil *shooting* kegawangnya (hlm. 5394-5395).

Dengan permasalahan yang ditemukan tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada permainan futsal di SMP Negeri 19 Tasikmalaya dengan judul penelitian “Kontribusi *Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Hasil *Shooting* pada Permainan Futsaldi SMPN 19 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya?
- 2) Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya?
- 3) Apakah terdapat kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan secara operasional istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) Kontribusi. Menurut Kamus Besar Indonesia “Kontribusi adalah sumbangan”. Sumbangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontribusi *power* otot tungkai.
- 2) *Power*. Menurut Dwikusworo (dalam Pomatahu, 2018) mengungkapkan bahwa “*Power* atau daya adalah kemampuan otot seseorang untuk melakukan suatu kerja dengan kekuatan maksimal dalam waktu yang secepat-cepatnya” (hlm. 4). *Power* dalam penelitian ini adalah *power* otot tungkai, seorang pemain mempunyai *power* otot tungkai yang kuat dan cepat akan menghasilkan *shooting* yang maksimal.
- 3) Koordinasi. Menurut Irawadi (dalam jurnal Nata, 2022) “koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik” (hlm. 176). Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting*.
- 4) *Shooting*. Menurut Marhaendro dalam Hanafi (2015) “*shooting* adalah tendangan kearah gawang untuk menciptakan gol, *shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang” (hlm. 192).
- 5) Futsal. Menurut Dendy Sugono dalam jurnal Ibnu Fatkhur Royana (2017) mengungkapkan bahwa “Futsal adalah permainan olahraga sepakbola, dengan lapangan dan gawang lebih kecil, biasanya dimainkan di dalam ruangan besar, masing-masing tim terdiri atas lima orang” (hlm. 5). Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki dan anggota tubuh lain selain tangan, kecuali posisi kiper.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk peningkatan hasil shooting dan memperbanyak ilmu keolahragaan, serta dapat mendukung dan mempertahankan teori-teori yang sudah ada.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan berkontribusi dalam pengembangan serta pembinaan terutama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pemain pada atlet futsal di SMPN 19 Tasikmalaya agar kemampuan pemain sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu mampu melakukan shooting dengan kuat dan cepat, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihan.